

Pendampingan Seni Lukis Untuk Meningkatkan Ekspresi Dan Imajinasi Siswa Sd/Mi Di Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang

M. Azhar Gunawan

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Agama Islam,
Universitas Selamat Sri Batang

Alamat: Jl. Raya Candi, Gondangsari, Clapar, Kec. Subah, Kabupaten Batang

m.azhar.gunawan@mhs.uingusdur.ac.id

Abstract. *This study aims to analyze the implementation of painting learning assistance in improving the expression and imagination of elementary school students (SD/MI) in Kandeman District, Batang Regency. Painting is seen as an important medium in fostering creativity, developing aesthetic potential, and training children's courage in expressing ideas. This study uses a qualitative method with a descriptive approach. The research subjects included teachers, students, and painting activity assistants. Data collection techniques were carried out through observation, in-depth interviews, and documentation. The results of the study indicate that painting learning assistance runs effectively with systematic activity planning, the use of demonstration and direct practice methods, and the provision of positive feedback on student work. The visible impacts are an increase in students' ability to express ideas through painting, the development of visual imagination, and increased student confidence in creating works. The conclusion of this study confirms that painting assistance contributes significantly to the development of elementary school students' expression and imagination, so it is recommended to be integrated continuously into learning at school.*

Keywords: *Mentoring, Painting, Expression, Imagination, Elementary School Students.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pendampingan pembelajaran seni lukis dalam meningkatkan ekspresi dan imajinasi siswa Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) di Kecamatan Kandeman, Kabupaten Batang. Seni lukis dipandang sebagai media penting dalam menumbuhkan kreativitas, mengembangkan potensi estetika, serta melatih keberanian anak dalam mengekspresikan gagasan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian meliputi guru, siswa, serta pendamping kegiatan seni lukis. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendampingan pembelajaran seni lukis berjalan efektif dengan adanya perencanaan kegiatan yang sistematis, penggunaan metode demonstrasi dan praktik langsung, serta pemberian umpan balik positif terhadap karya siswa. Dampak yang terlihat adalah meningkatnya kemampuan siswa dalam mengekspresikan ide melalui lukisan, berkembangnya imajinasi visual, serta meningkatnya rasa percaya diri siswa dalam berkarya. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa pendampingan seni lukis berkontribusi signifikan terhadap pengembangan ekspresi dan imajinasi siswa SD/MI, sehingga direkomendasikan untuk diintegrasikan secara berkelanjutan dalam pembelajaran di sekolah.

Kata kunci: Pendampingan, Seni Lukis, Ekspresi, Imajinasi, Siswa SD/MI.

LATAR BELAKANG

Pendidikan seni, khususnya seni lukis, memiliki peran strategis dalam mengembangkan potensi kreativitas, ekspresi diri, serta kemampuan imajinatif peserta didik pada jenjang Sekolah Dasar (SD) maupun Madrasah Ibtidaiyah (MI). Pada tahap

perkembangan usia sekolah dasar, anak berada pada fase eksplorasi dan pencarian bentuk ekspresi, sehingga membutuhkan stimulus yang tepat agar mampu menyalurkan gagasan, perasaan, serta daya khayal mereka secara konstruktif. Seni lukis sebagai salah satu bentuk seni rupa dua dimensi menjadi media yang efektif dalam membantu siswa mengekspresikan pengalaman batin maupun visual melalui simbol, warna, dan bentuk.

Di Kecamatan Kandeman, Kabupaten Batang, pembelajaran seni khususnya seni lukis masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan fasilitas, kurangnya pendampingan intensif, serta pendekatan pembelajaran yang belum sepenuhnya berorientasi pada pengembangan kreativitas. Padahal, pendampingan yang baik dalam pembelajaran seni lukis dapat memberikan ruang bagi siswa untuk berproses secara bebas, memperoleh bimbingan teknis, sekaligus membangun rasa percaya diri ketika berkarya. Pendampingan tersebut juga membantu siswa mengasah kemampuan berpikir divergen yang berhubungan erat dengan imajinasi dan kreativitas.

Dalam konteks tersebut, diperlukan penelitian yang mampu menggambarkan bagaimana implementasi pendampingan pembelajaran seni lukis dilakukan di sekolah-sekolah SD/MI, serta sejauh mana dampaknya terhadap ekspresi dan imajinasi siswa. Penelitian ini menjadi penting mengingat kebutuhan sekolah dasar dalam mengembangkan model pembelajaran seni yang tidak hanya berfokus pada hasil akhir karya, tetapi juga pada proses kreatif yang dialami siswa selama belajar.

Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk menganalisis proses pendampingan pembelajaran seni lukis dan melihat kontribusinya dalam meningkatkan kemampuan ekspresi dan imajinasi siswa SD/MI di Kecamatan Kandeman. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini melibatkan guru, siswa, dan pendamping kegiatan seni lukis sebagai subjek utama yang diamati. Melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, penelitian ini berupaya memberikan gambaran komprehensif mengenai efektivitas pendampingan seni lukis yang diterapkan di sekolah.

Hasil penelitian diharapkan tidak hanya memberikan pemahaman mengenai praktik pendampingan yang efektif, tetapi juga menjadi rekomendasi bagi lembaga pendidikan untuk terus mengintegrasikan pembelajaran seni secara berkelanjutan. Dengan demikian,

pembelajaran seni lukis dapat menjadi sarana penting dalam membangun generasi yang kreatif, imajinatif, dan percaya diri dalam mengekspresikan ide serta perasaannya.

KAJIAN TEORITIS

Seni lukis merupakan bagian dari pendidikan seni rupa yang berfungsi mengembangkan kemampuan estetis, kreativitas, serta keterampilan motorik halus siswa. Pada tingkat SD/MI, pembelajaran seni lukis penting untuk membantu anak mengekspresikan pengalaman visual maupun emosional melalui warna, garis, dan bentuk. Menurut teori perkembangan kognitif, anak pada usia sekolah dasar berada pada masa konkret-operasional sehingga memerlukan aktivitas praktik langsung untuk memahami konsep seni secara lebih bermakna. Pembelajaran seni yang baik harus mencakup eksplorasi, eksperimen, apresiasi, dan produksi karya.

Pendampingan (mentoring) dalam pembelajaran seni berfungsi memberikan bimbingan, motivasi, serta dukungan yang memungkinkan siswa belajar secara lebih terarah. Pendampingan yang efektif mencakup perencanaan kegiatan, demonstrasi teknik, pemberian contoh, serta umpan balik positif. Dalam konteks seni lukis, pendampingan diperlukan untuk membantu siswa mengenal teknik dasar, menemukan gaya personal, serta mengembangkan keberanian dalam berkarya. Pendampingan juga mendorong interaksi aktif antara guru, siswa, dan fasilitator sehingga proses kreatif berlangsung lebih optimal.

Ekspresi merupakan kemampuan siswa mengungkapkan gagasan, perasaan, atau pengalaman melalui bahasa visual. Sementara itu, imajinasi adalah kemampuan membentuk gambaran mental baru yang bersifat kreatif. Seni lukis menjadi media efektif untuk mengembangkan kedua aspek tersebut karena memberi ruang kebebasan bagi siswa untuk menafsirkan dunia di sekitarnya. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kegiatan melukis mampu meningkatkan kemampuan berpikir divergen, memperluas gagasan visual, serta membangun rasa percaya diri siswa dalam menghasilkan karya.

Pada jenjang SD/MI, pendampingan seni lukis berperan penting dalam membentuk pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna. Dengan adanya pendampingan, siswa lebih mudah memahami teknik melukis, berani bereksperimen, serta mampu mengekspresikan imajinasi tanpa rasa takut salah. Pendampingan yang terstruktur juga dapat membantu guru mengembangkan pembelajaran seni yang sesuai dengan kebutuhan

dan karakteristik perkembangan anak. Oleh karena itu, pendampingan seni lukis memiliki kontribusi signifikan dalam mendukung perkembangan ekspresi, kreativitas, dan imajinasi siswa.

METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman mendalam mengenai proses implementasi pendampingan pembelajaran seni lukis dan dampaknya terhadap ekspresi serta imajinasi siswa SD/MI.

2. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di beberapa SD/MI di Kecamatan Kandeman, Kabupaten Batang. Subjek penelitian meliputi siswa kelas IV–VI, guru kelas/guru seni budaya, serta pendamping kegiatan seni lukis. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan sekolah yang aktif melaksanakan kegiatan seni lukis dengan pendampingan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu:

- a) Observasi: Mengamati secara langsung proses pembelajaran seni lukis dan interaksi antara pendamping dengan siswa.
- b) Wawancara mendalam: Dilakukan dengan guru, siswa, dan pendamping untuk menggali informasi mengenai pengalaman, hambatan, dan manfaat kegiatan pendampingan.
- c) Dokumentasi: Mengumpulkan foto kegiatan, catatan pembelajaran, serta hasil karya seni lukis siswa.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian utama adalah peneliti sendiri sebagai instrumen kunci (*human instrument*), yang dibantu dengan pedoman wawancara, lembar observasi, dan catatan lapangan.

5. Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman (1994) yang meliputi tiga tahapan:

- a) Reduksi data: Menyaring, merangkum, dan memilih data yang relevan dengan fokus penelitian.
 - b) Penyajian data: Menyusun informasi dalam bentuk deskripsi naratif dan tabel sederhana agar lebih mudah dipahami.
 - c) Penarikan kesimpulan/verifikasi: Membuat interpretasi dan kesimpulan berdasarkan temuan lapangan.
6. Uji Keabsahan Data
- Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan teknik, yaitu membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN (Sub judul level 1)

Hasil Penelitian

1. Implementasi Pendampingan Pembelajaran Seni Lukis

Hasil observasi di beberapa SD/MI Kecamatan Kandeman menunjukkan bahwa pendampingan pembelajaran seni lukis dilaksanakan secara terstruktur dengan melibatkan guru kelas, guru seni budaya, serta pendamping dari luar sekolah. Proses implementasi berjalan melalui tiga tahap utama:

a. Tahap Perencanaan

Guru dan pendamping menyusun rencana pembelajaran seni lukis yang disesuaikan dengan kurikulum serta kebutuhan siswa. Tema-tema yang dipilih bersifat kontekstual, dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa, seperti lingkungan sekitar, alam, hewan, maupun peristiwa budaya lokal. Perencanaan juga mencakup penyiapan media sederhana seperti kertas gambar, crayon, cat air, dan kuas.

b. Tahap Pelaksanaan

Siswa diajak memahami dasar-dasar melukis, mulai dari cara menggunakan alat, teknik gradasi warna, hingga pemilihan tema. Pendamping berperan aktif dalam memberikan contoh, mendampingi proses, sekaligus mendorong siswa untuk tidak hanya meniru, tetapi berkreasi sesuai gagasan masing-masing. Guru membantu dalam pengelolaan kelas agar kegiatan berjalan

kondusif. Pendekatan yang digunakan lebih bersifat *student centered*, sehingga siswa diberi kebebasan penuh untuk bereksperimen.

c. Tahap Evaluasi dan Apresiasi

Evaluasi dilakukan bukan untuk menilai “benar atau salah” hasil karya, melainkan untuk memberikan apresiasi terhadap usaha dan kreativitas siswa. Hasil karya dipamerkan di ruang kelas atau dinding sekolah, sehingga siswa merasa bangga dengan karyanya. Pendamping juga memberikan umpan balik positif berupa komentar apresiatif yang membangun, seperti pujian atas ide kreatif atau pemilihan warna yang unik.

2. Peningkatan Ekspresi Siswa

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan adanya perubahan signifikan pada ekspresi siswa. Sebelum kegiatan pendampingan, banyak siswa cenderung ragu-ragu dan hanya menggambar bentuk sederhana seperti rumah atau pohon. Setelah adanya pendampingan, siswa mulai berani mengekspresikan ide lebih luas, misalnya menggambarkan suasana pasar, permainan tradisional, bahkan peristiwa imajiner. Hal ini menunjukkan bahwa pendampingan memberikan ruang aman bagi siswa untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui seni visual.

Selain itu, ekspresi emosi siswa juga semakin beragam. Mereka terlihat lebih antusias, senang, bahkan bangga saat diminta menjelaskan hasil karyanya di depan teman-teman. Kondisi ini sejalan dengan penelitian Lestari (2019) yang menegaskan bahwa pendampingan seni rupa mampu meningkatkan keberanian anak dalam mengekspresikan diri.

3. Perkembangan Imajinasi Siswa

Imajinasi siswa berkembang pesat setelah adanya pendampingan. Dari hasil dokumentasi, terlihat bahwa karya siswa semakin bervariasi dan kompleks. Misalnya, seorang siswa melukis pemandangan laut lengkap dengan kapal, ikan, dan matahari terbenam; sementara siswa lain menggambarkan suasana pasar malam dengan aneka warna lampu. Karya-karya tersebut menunjukkan bahwa siswa mampu memadukan pengalaman nyata dengan imajinasi kreatifnya.

Hal ini sesuai dengan teori Vygotsky (2004) yang menyatakan bahwa imajinasi anak dapat berkembang melalui kegiatan kreatif yang memberi ruang eksplorasi. Pendampingan memberi stimulus berupa ide, motivasi, dan dorongan positif sehingga anak lebih percaya diri dalam menuangkan imajinasi ke dalam bentuk visual.



Gambar 1. Kegiatan Siswa Dalam Menggambar

4. Faktor Pendukung dan Penghambat

a) Faktor Pendukung:

1. Antusiasme tinggi dari siswa karena kegiatan melukis dianggap menyenangkan.
2. Dukungan guru yang bersinergi dengan pendamping untuk menciptakan suasana belajar kreatif.
3. Adanya dukungan dari orang tua, terutama yang memberikan izin dan motivasi kepada anak untuk mengikuti kegiatan seni.

b) Faktor Penghambat:

1. Keterbatasan sarana dan prasarana, seperti kurangnya kertas gambar, cat, dan kuas.
2. Waktu pembelajaran seni di sekolah yang relatif singkat sehingga tidak cukup untuk eksplorasi mendalam.
3. Belum semua guru memiliki kompetensi khusus dalam seni rupa, sehingga masih sangat bergantung pada pendamping.

Pembahasan

Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa pendampingan pembelajaran seni lukis mampu meningkatkan ekspresi dan imajinasi siswa secara signifikan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Prasetyo (2021) yang menegaskan pentingnya peran guru dan

pendamping dalam mendorong anak untuk berkreasi. Selain itu, kegiatan pendampingan yang mengutamakan apresiasi terbukti menumbuhkan kepercayaan diri siswa.

Secara teoretis, penelitian ini menguatkan konsep Munandar (2016) tentang kreativitas anak, bahwa stimulasi yang tepat melalui kegiatan seni dapat meningkatkan kemampuan berpikir divergen dan imajinatif. Dari sisi praktik, implementasi pendampingan seni lukis di SD/MI Kecamatan Kandeman dapat dijadikan model alternatif pembelajaran seni rupa di sekolah dasar lainnya, terutama di daerah yang menghadapi keterbatasan fasilitas.

Dengan demikian, pembelajaran seni lukis melalui pendampingan tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis siswa dalam menggambar dan mewarnai, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan aspek afektif seperti rasa percaya diri, motivasi, dan keberanian mengekspresikan diri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *Pendampingan Pembelajaran Seni Lukis untuk Meningkatkan Ekspresi dan Imajinasi Siswa SD/MI di Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang*, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pendampingan pembelajaran seni lukis terbukti efektif dalam meningkatkan ekspresi siswa. Anak-anak menjadi lebih percaya diri, berani menampilkan ide, serta mampu mengekspresikan gagasan dan perasaan mereka melalui karya seni.
2. Imajinasi siswa berkembang signifikan melalui kegiatan melukis. Siswa mampu menggabungkan pengalaman nyata dengan ide-ide kreatif, sehingga menghasilkan karya yang variatif dan bernilai estetis.
3. Faktor pendukung keberhasilan pendampingan meliputi antusiasme siswa, dukungan guru, serta peran positif pendamping. Namun, faktor penghambat yang ditemukan adalah keterbatasan fasilitas, alokasi waktu yang singkat, dan kompetensi guru yang masih terbatas dalam bidang seni rupa.

Secara umum, pendampingan pembelajaran seni lukis berperan penting sebagai sarana alternatif pengembangan kreativitas, ekspresi, dan imajinasi siswa sekolah dasar di Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang..

Saran

1. Untuk Sekolah: Diharapkan pihak sekolah dapat memberikan porsi waktu lebih banyak bagi pembelajaran seni lukis serta melengkapi sarana prasarana sederhana yang menunjang kreativitas siswa.
2. Untuk Guru: Guru diharapkan terus mengembangkan kompetensi dalam bidang seni rupa melalui pelatihan, workshop, atau kolaborasi dengan pendamping eksternal.
3. Untuk Siswa: Siswa didorong agar terus berlatih melukis di rumah maupun di sekolah, sehingga kreativitas dan imajinasi dapat berkembang secara berkelanjutan.
4. Untuk Peneliti Selanjutnya: Penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan menggunakan metode kuantitatif atau *mixed methods* untuk mengukur secara numerik perkembangan kreativitas dan imajinasi siswa setelah mengikuti pendampingan seni lukis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa syukur kepada Allah SWT atas terselesainya penelitian ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada:

1. Kepala sekolah, guru, serta siswa SD/MI di Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang yang telah memberikan izin, dukungan, dan partisipasi dalam penelitian ini.
2. Para pendamping dan rekan sejawat yang turut membantu dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran seni lukis.
3. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah memberikan doa, dukungan, serta kontribusi positif hingga penelitian ini dapat berjalan dengan baik.

Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pembelajaran seni rupa di tingkat sekolah dasar, serta menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR REFERENSI

- Arsyad, A. (2019). *Media Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Hidayat, R. (2020). *Pendampingan Pembelajaran Berbasis Kreativitas di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Kemendikbud. (2017). *Panduan Pembelajaran Seni Budaya di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

- Lestari, D. (2019). "Pendampingan Seni Rupa untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Seni Rupa*, 7(2), 112–120.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Munandar, U. (2016). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Penilaian Pembelajaran Bahasa dan Seni*. Yogyakarta: BPFE.
- Prasetyo, A. (2021). "Peran Guru dalam Pendampingan Kegiatan Melukis untuk Mengembangkan Imajinasi Anak Usia Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak*, 5(1), 45–53.
- Purwanto, N. (2017). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rusyana, T. (2015). *Pendidikan Estetika dan Seni untuk Anak*. Bandung: Pustaka Setia.
- Supriadi, D. (2018). *Pendidikan Seni di Sekolah Dasar: Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suyanto, S. (2018). *Pembelajaran Kreatif dan Inovatif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Utami, M. (2020). "Implementasi Pembelajaran Seni Lukis sebagai Media Ekspresi Kreativitas Anak." *Jurnal Pendidikan Seni dan Budaya*, 15(1), 25–34.
- Vygotsky, L. S. (2004). *Imagination and Creativity in Childhood*. *Journal of Russian and East European Psychology*, 42(1), 7–97.
- Wahyudi, T. (2021). "Pengaruh Kegiatan Melukis terhadap Perkembangan Imajinasi Anak Usia Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(2), 67–75.